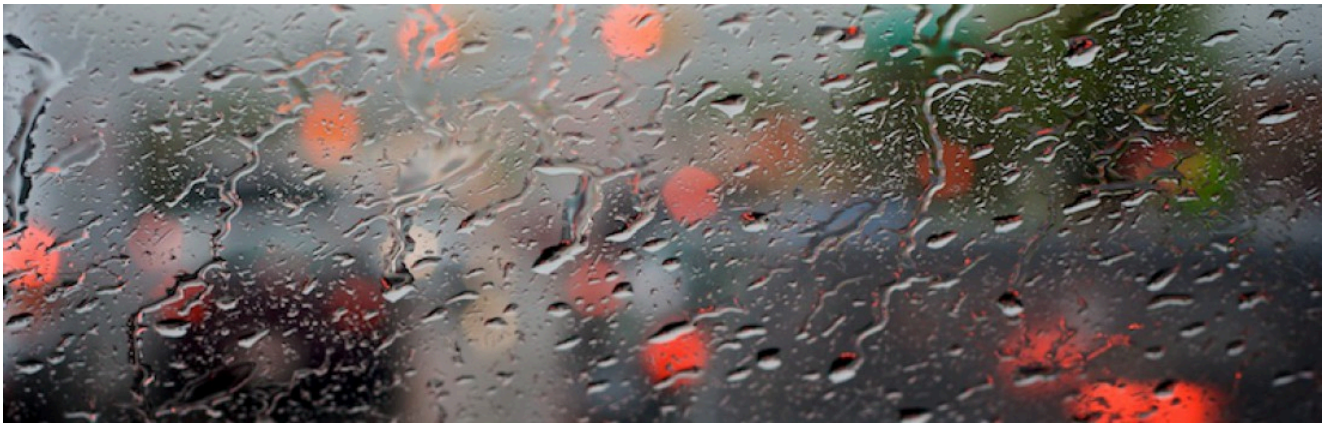

Di Dunia ini Matahari akan Selalu Terbenam, Mengapa Harus Takut?

January 9, 2013 by kinky ninja | 3 Comments

—Rasanya aneh kamu panggil Mbak dalam keadaan begini.

Ujarmu. Sementara aku sibuk menjilati daun telinga kirimu. Aku menjawab di sela-sela jilatanku, di sela-sela lidahku yang kuruncingkan bentuknya dan kutekankan di lubang telingamu. Ya, Mbak. Jawabku.

—Mbak lagi? Kamu *selalu* sengaja.

Engkau pura-pura merajuk, menepuk pipi kiriku.

Aku hanya menghentikan aktivitasku sementara saja. Lalu kulanjutkan apa yang sempat terhenti akibat tepukanmu tadi. Engkau terengah dan berusaha menjauhkan kepalaku, lidahku, dari telingamu.

Tangan kiriku segera menahan kepalamu agar tak menjauh. Menahanmu agar tetap diam. Menghimpitmu hingga kau tak dapat mengelakkan lidahku di lubang telingamu.

Engkau masih mengenakan gaunmu yang berwarna putih. Gaun yang perlahan engkau sibakkan sendiri dengan kedua tanganmu saat hunjaman lidahku tak kunjung berhenti.

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor's New Clothes
- Penghujung 2025
- À l'éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

January 2013

M	T	W	T	F	S	S
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

Aku memang sengaja. Sejak kapan aku melakukan hal seperti ini tanpa disengaja?

Aku melirik ke bawah. Tangan kananmu kini telah berada di balik celana dalammu. Bergerak perlahan dalam sebuah ritme yang teratur. Kau gumamkan sesuatu yang tidak jelas. Sebuah bisikan. Sesuatu yang lirih, yang segera menjadi pekikan tertahan karena aku mendadak menggigit leher di bawah daun telingamu.

—Jangan tinggalin bekas di luar.

Aku segera bergerak menindih tubuhmu dengan posisi menjepit tangan kananmu yang sibuk. Kupegang erat pergelangan tangan kirimu, sementara tangan kananku menahan kepalamu. Lalu dengan cepat kuberikan pagutan kecil di leher bawah telingamu. Engkau memberontak. Mukamu memberengut.

—Nanti gimana kalau suami saya nanya?

Bilang saja kalau dia tidak berfungsi sebagai seorang lelaki dan aku hanya mengisi kekosongan. Ujarku ringan. Engkau tertawa.

Tangan kananku melepas pergelangan tanganmu. Menggesernya perlahan. Amat perlahan seakan mengusap telapak tanganmu. Amat perlahan. Hingga berakhir dengan menggenggam tanganmu.

Kita saling menggenggam.

Dengan mata sipitmu engkau menatapku, sambil tersenyum.

Memangnya aku harus memanggilmu apa, Mbak. Tanyaku.

—Mbak juga bukan masalah sih.

Usiamu nyaris 50. Tetapi engkau masih menarik. Setidaknya bagiku yang hanya terpaut satu dekade lebih muda darimu. Memang ada kerutan yang mulai kentara di lehermu. Beberapa kerut yang lain masih samar, tetapi jelas sudah hadir, di wajahmu. Di sudut mata dan sedikit sudut mulutmu. Ada lemak di sisi perutmu. Payudaramu yang mulai mengendor. Bibir vaginamu yang tidak sekencang bibir-bibir lain yang kukenal selama ini. Tetapi entah mengapa, aku menyukai semuanya sebagaimana adanya.

Bukankah kadang keindahan itu hadir karena sesuatu dihadirkan apa adanya? Persetan mereka yang sibuk dengan botox, kenapa tidak

« Dec Feb »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

biarkan saja kerutan dan perubahan tubuh itu hadir sebagaimana seharusnya? Bukan maksudku untuk sama sekali tidak menjaga tubuh atau sok sok bangga dengan ketidakpedulian pada estetika, tapi ada beberapa detail yang sebaiknya tidak dihilangkan dari hadirnya usia. Aku berbicara soal keindahan di sini. Secara presisi, apabila engkau berusia 50, engkau tidak seharusnya memiliki tubuh seperti mereka yang berusia 20. Detail-detail yang menandai usiamu memang sudah seharusnya dihadirkan sebagaimana adanya. Aku akan memilih mereka yang berusia 20 tahun apabila aku memang menginginkan tubuh mereka yang berusia 20 tahun, bukan seseorang berusia 50 tahun yang mati-matian tampil seperti mereka yang berusia 20 tahun.

Itu mengapa aku menyukaimu, *menghasrati* tubuhmu. Karena engkau hadir dengan detail-detail yang sudah seharusnya ada dalam usiamu.

Mungkin aku hanya sedang jenuh dengan perempuan-perempuan di usia batas akhir masa remaja atau awal 20-an. Bukan aku tak menyukai mereka lagi. Aku masih menyukai tubuh mereka, merindukan mereka, amat sangat rindu. Tetapi semakin jarang diiringi nafsu yang memburu seperti dulu.

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

3 THOUGHTS ON “DI DUNIA INI MATAHARI AKAN SELALU TERBENAM, MENGAPA HARUS TAKUT?”

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

Leave a comment

sondamn
January 10, 2013 at 2:10 pm

Hidup ‘stud’!
Ehehe..

★ Like

Reply

---

syahmare
January 12, 2013 at 4:21 am

eh pam, saya akhir2 ini malah lagi dihantui pikiran gimana nanti kalo usia saya&pasangan udah 60 lebih dan mulai keriput, apakah nanti saya masih bernafsu saat wajah&tubuhnya udah gak secantik&seindah sekarang, kalo engga ya cilaka 😟

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
January 14, 2013 at 3:05 am

Tinggal ngaca. Kalo kamu sendiri udah mulai menua, kamu ngarepin apa? Lagian saya gak yakin loh, kalo di usia itu urusan kecantikan masih jadi yang penting di antara kalian berdua. Mungkin kalian gak akan mikirin itu lagi satu sama lain, tapi kebersamaan dan keberadaan satu sama lain yang bakal jadi lebih berharga. Mungkin. Tapi bukannya soal cantik dan seks tuh bisa dicari di mana aja? Tapi ikatan yang udah kejalin sekian lama, kebersamaannya, emang bisa didapetin dengan mudah? Heheh.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post **Next Post →**

Top